

KONTRIBUSI PENGALAMAN PRAKERIN, WAWASAN DUNIA KERJA DAN KOMPETENSI KEJURUAN MELALUI *EMPLOYABILITY SKILL* SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KESIAPAN KERJA LULUSAN SMK KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN DI PROBOLINGGO

Ega Putriatama, Syaad Patmanthara, R.M Sugandi
Pendidikan Kejuruan Pascasarjana-Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: egaputri26@gmail.com

Abstract: This study aimed to explain the relationship between independent variables, intervening variable and dependent variable, namely prakerin experience (X₁), insight to work world (X₂), honesty competence (X₃), employability skill (X₄), and work readiness (Y) with the subject of students SMK in Probolinggo. This study is included in quantitative research. Analysis technique used was path analysis with trimming mode. Population of this research were all students SMK in the City and District of Probolinggo grade XII TKJ academic year 2015-2016. Based on the results of the study, it can be concluded that: (1) prakerin experience, insight to world of work, honesty competence, employability skill and work readiness of students SMK in the City and District of Probolinggo is included into good category (2) There is a significant influence and positive between prakerin experience, work world insight and honesty competence towards employability skill; (3) There is a significant influence between prakerin experience, work world insight and honest competence towards work readiness through employability skill.

Keywords: internship experience, working world insight, vocational competence, employability skill, working readiness

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas, variabel intervening dan variabel terikat, yaitu pengalaman prakerin (X₁), wawasan dunia kerja (X₂), kompetensi kejuruan (X₃), employability skill (X₄), dan kesiapan kerja (Y) dengan subjek siswa SMK di Probolinggo. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis) dengan model trimming. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Kota dan Kabupaten Probolinggo kelas XII TKJ tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) pengalaman prakerin, wawasan dunia kerja, kompetensi kejuruan, *employability skill* dan kesiapan kerja siswa SMK di kota dan kabupaten probolinggo berada dalam kategori baik (2) terdapat Pengaruh yang signifikan dan positif antara pengalaman prakerin, wawasan dunia kerja dan kompetensi kejuruan terhadap *employability skill*; (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman prakerin, wawasan dunia kerja dan kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja melalui employability skill.

Kata kunci: pengalaman prakerin, wawasan dunia kerja, kompetensi kejuruan, *employability skill*, kesiapan kerja

Pendidikan pada dasarnya usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Sistem penyelenggaraan pendidikan di Indonesia yang berorientasi dunia kerja, terdapat pada pendidikan kejuruan. Dalam Pasal 15 Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan performansi untuk menghasilkan lulusan yang dapat diserap pasar tenaga kerja. Namun, pada kenyataannya masih ada lulusan SMK yang menganggur. Salah satu faktor kurang terserapnya lulusan SMK di dunia kerja adalah siswa kurang siap memasuki dunia kerja yang disebabkan oleh kurangnya wawasan dunia kerja dan kurangnya keterampilan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di beberapa SMK di Kabupaten Probolinggo, fenomena yang terjadi adalah permasalahan prakerin, kompetensi kejuruan, dan wawasan dunia kerja.

Prakerin merupakan bagian dari pendidikan sistem ganda yang merupakan inovasi pendidikan SMK yang mana siswa melakukan magang (*apprenticeship*) di industri yang relevan dengan program keahliannya selama kurun waktu tertentu. Model pendidikan sistem ganda (*dual system*) merupakan sistem yang cukup efektif untuk mendidik dan menyiapkan seseorang untuk memperdalam dan menguasai keterampilan yang rumit yang tidak mungkin atau tidak pernah dilakukan di sekolah (Pardjono, 2011). Permasalahan pelaksanaan prakerin yang terjadi di lapangan, antara lain (1) kepercayaan DU/DI terhadap kompetensi siswa masih sangat rendah; (2) tempat prakerin tidak sesuai dengan program keahlian; (3) saat pelaksanaan prakerin DU/DI telah menerima siswa dengan baik. Permasalahan inilah yang membuat dunia industri atau instansi pemerintah merasa kurang yakin akan kualitas siswa SMK. Oleh sebab itu, hendaknya siswa mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru dalam kegiatan prakerin, sehingga pengalaman kerja yang dimiliki dapat bermanfaat. Kegiatan ini seharusnya mendapat dukungan penuh baik dari pihak sekolah maupun industri. Praktik kerja industri (prakerin) merupakan program yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan menempatkan siswa secara langsung pada dunia kerja sehingga siswa mempunyai keterampilan dan lebih siap menghadapi dunia kerja.

Wawasan dunia kerja pada siswa SMK menjadi masalah tersendiri. Definisi dari wawasan dunia kerja adalah suatu bimbingan untuk membantu individu dalam memahami diri dan lingkungan atau dunia kerja serta membuat rencana dalam membuat keputusan masa depan. Hasil survei pendahuluan ditemukan beberapa permasalahan yang muncul terkait wawasan dunia kerja, antara lain (1) sebagian besar siswa tidak memiliki wawasan dunia kerja karena tidak memiliki pengalaman di DU/DI; (2) kurangnya kerjasama antara sekolah dan DU/DI yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan siswa tentang wawasan kerja; (3) BK dan BKK yang di sekolah belum maksimal.

Kompetensi kejuruan yang dimiliki siswa memiliki peranan dalam kesiapan siswa memasuki dunia kerja industri. Kompetensi kejuruan atau kemampuan siswa dibidang keahliannya masing-masing, menjadipendukung utama di dunia kerja industri. Permasalahan yang terkait dengan kompetensi kejuruan adalah kompetensi riil. Dimana berdasarkan hasil pengamatan peneliti, banyak ditemukan hasil kompetensi siswa kontradiktif dengan hasil kompetensi riil. Seringkali ditemukan ketidaksesuaian nilai yang diperoleh siswa dengan kompetensi yang dimilikinya. Salah satu fakta yang terjadi di lapangan adalah beberapa siswa yang pintar atau mampu dalam hal teoritis, tetapi pada saat terjun di lapangan mereka cenderung merasa kebingungan. Hal ini berarti bahwa kompetensi kejuruan siswa ikut memengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja industri. Hal senada diungkapkan oleh Oktavia, dkk (2012) pada penelitiannya yang menyatakan bahwa “Kompetensi kejuruan memberikan kontribusi sebesar 22.98% terhadap kesiapan memasuki dunia kerja industri siswa kelas XII Program Teknik Komputer dan Jaringan SMK N 2 Padang Panjang”. Dari pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kejuruan merupakan kemampuan siswa SMK pada bidang keahliannya masing-masing. Apabila siswa memiliki kompetensi kejuruan yang baik maka siswa akan siap memasuki dunia kerja industri.

Hal inilah yang dapat memengaruhi kecakapan kemampuan kerja (*employability skill*) dan kesiapan kerja pada masing-masing siswa. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, penelitian ini menganggap bahwa ketiga faktor tersebut mampu memengaruhi kecakapan kemampuan kerja (*employability skill*). Dalam bahasa Indonesia *employability skill* sering disebut kecakapan kemampuan kerja yang merupakan kecakapan-kecakapan generik yang dituntut penerapannya lintas variasi pekerjaan dan kesiapannya di lingkungan kerja (Sudjimat, 2003:21). *Employability skill* berkaitan erat dengan berbagai kecakapan yang diperlukan seseorang, termasuk lulusan SMK menjadi lebih siap dalam memasuki dan atau mendapatkan pekerjaan, lebih mudah mencapai kemajuan dalam bekerja, dan akhirnya kesuksesan dalam pekerjaannya (Sudjimat, 2003:22). Penelitian Sumarno (2008) menjelaskan bahwa *employability skill* merupakan suatu keharusan yang harus ditanamkan pada siswa SMK untuk menghadapi perubahan tuntutan pasar kerja sehingga mampu melakukan pekerjaannya dengan sukses.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksplanasi (*explanatory research*), yaitu menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis pada data yang sama. Bentuk hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas, variabel intervening dan variabel terikat, yaitu pengalaman prakerin (X_1), wawasan dunia kerja (X_2), kompetensi kejuruan (X_3), *employability skill* (X_4), dan kesiapan kerja (Y).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan model trimming. Berdasarkan bagan di atas, variabel *employability skill* sebagai variabel bebas, tetapi juga berfungsi sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Kota dan Kabupaten Probolinggo kelas XII TKJ tahun ajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini data yang dikembangkan dalam bentuk angket. Penggunaan angket digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data primer yang berkenaan dengan variabel yang diteliti, yaitu pengalaman prakerin (X_1) wawasan dunia kerja (X_2), *employability skill* (X_4), dan kesiapan kerja (Y) yang diberikan pada subjek penelitian, yaitu siswa jurusan TKJ kelas XII SMK di Kota dan Kabupaten Probolinggo. Sementara itu, untuk memperoleh data kompetensi kejuruan (X_3) peneliti menggunakan dokumentasi sekolah berupa nilai UKK.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Kota dan Kabupaten Probolinggo kelas XII TKJ tahun ajaran 2015/2016. Berikut adalah data siswa TKJ SMK di Kota dan Kabupaten Probolinggo tahun ajaran 2015/2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2012:120).

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian setiap SMK

No	SMK	Jumlah	Jumlah Sampel
1	SMK N 1 Banyuwang	117	$(\frac{117}{443} \times 210) = 55$
2	SMK N 1 Kraksaan	114	$(\frac{114}{443} \times 210) = 54$
3	SMK N 1 Wonomerto	19	$(\frac{19}{443} \times 210) = 9$
4	SMK Nurul Jadid	26	$(\frac{26}{443} \times 210) = 12$
5	SMK Zainul Hasan Genggong	53	$(\frac{53}{443} \times 210) = 26$
6	SMK N 2 Probolinggo	114	$(\frac{114}{443} \times 210) = 54$
Jumlah		210	

HASIL

Deskripsi masing-masing variabel penelitian berdasarkan jawaban dari responden adalah sebagai berikut:

Pengalaman Prakerin

Variabel pengalaman prakerin dijabarkan dalam 6 indikator dan kemudian dijabarkan menjadi 24 butir pertanyaan. Distribusi frekuensi pengalaman prakerin dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengalaman Prakerin

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
1.	96—79	Sangat Baik	86	40,9%
2.	78— 61	Baik	112	53,4%
3.	60— 43	TidakBaik	12	5,7%
4.	42— 25	Sangat Tidak Baik	0	
Jumlah			210	100%

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebesar 86 siswa (40,9%) berada dalam kategori pengalaman prakerin siswa sangat baik, sedangkan sebanyak 112 siswa (53,4%) berada dalam kategori baik dan 12 siswa (5,7%) berada dalam kategori pengalaman prakerin tidak baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman prakerin siswa secara keseluruhan dapat dikatakan baik.

Wawasan Dunia Kerja

Variabel wawasan dunia kerja dijabarkan dalam 3 indikator dan kemudian dijabarkan menjadi 25 butir pertanyaan. Distribusi frekuensi lingkungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Wawasan Dunia Kerja

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
1.	100—83	Sangat Baik	53	25,2%
2.	82— 64	Baik	140	66,8%
3.	63—45	Tidak Baik	17	8%
4.	44—26	Sangat Tidak Baik	0	
Jumlah			210	100%

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa sebesar 53 siswa (25,2%) berada dalam kategori wawasan dunia kerja yang sangat baik, sedangkan sebanyak 140 siswa (66,8%) berada dalam kategori baik dan 17 siswa (8%) berada dalam kategori wawasan dunia kerja tidak baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa wawasan dunia kerja siswa secara keseluruhan dapat dikatakan baik.

Kompetensi Kejuruan

Kompetensi kejuruan siswa kelas XII TKJ SMK di Probolinggo yang digunakan yaitu nilai UKK tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh, distribusi frekuensi kompetensi kejuruan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai UKK siswa

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
1.	100—88	Sangat Baik	84	44%
2.	87—75	Baik	123	55,5%
3.	74—62	Cukup	3	1,4%
4.	<62	Kurang Baik		
Jumlah			210	100%

Distribusi frekuensi kompetensi kejuruan siswa menunjukkan bahwa mayoritas nilai UKK siswa kelas XII TKJ sebesar 55,5% dari 157 siswa memperoleh nilai UKK baik, Sisanya sebesar 44% siswa memperoleh nilai UKK yang sangat baik dari 84 siswa dan 1,4% dari 3 siswa memperoleh nilai UKK cukup baik.

Employability Skill

Variabel *employability skill* dijabarkan dalam 10 indikator dan kemudian dijabarkan menjadi 34 butir pertanyaan. Distribusi frekuensi motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 5. di bawah ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Employability Skill

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
1.	136—113	Sangat Baik	61	29%
2.	112—87	Baik	129	61,4%
3.	86—61	Tidak Baik	20	9,6%
4.	60—35	Sangat Tidak Baik	0	
Jumlah			210	100%

Berdasarkan Tabel 5. diketahui bahwa sebesar 61 siswa (29%) berada dalam kategori *employability skill* yang sangat baik, sedangkan sebanyak 129 siswa (61,4%) berada dalam kategori baik, 20 siswa (9,6%) berada dalam kategori *employability skill* tidak baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *employability skill* secara keseluruhan dapat dikatakan baik.

Kesiapan Kerja

Variabel kesiapan kerja siswa dijabarkan dalam 3 indikator dan kemudian dijabarkan menjadi 24 butir pertanyaan. Distribusi frekuensi pengalaman prakerin dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

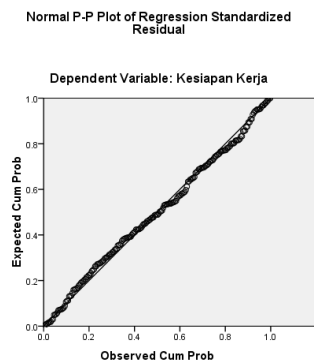
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
1.	96—79	Sangat Baik	88	41,9%
2.	78—61	Baik	101	48,1%
3.	60—43	Tidak Baik	21	10%
4.	42—25	Sangat Tidak Baik	0	
Jumlah			210	100%

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa sebesar 88 siswa (41,9%) berada dalam kategori kesiapan kerja sangat baik, sedangkan sebanyak 101 siswa (48,1%) berada dalam kategori baik dan 21 siswa (10%) berada dalam kategori kesiapan kerja tidak baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa secara keseluruhan dapat dikatakan baik.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan melihat grafik normal p-plot, sesuai dengan perhitungan regresi yang telah dilakukan. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas P-Plot

Selain menggunakan grafik normal p-plot, perhitungan uji normalitas juga bisa dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Pengalaman prakerin	Wawasan dunia kerja	Employability skill	Kesiapan kerja
N		210	210	210	210
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	10.11743769	9.88397437	9.97880741	8.73990189
Most Extreme Differences	Absolute	.037	.046	.035	.056
	Positive	.027	.046	.026	.036
	Negative	-.037	-.025	-.035	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.543	.668	.508	.807
Asymp. Sig. (2-tailed)		.930	.763	.959	.534

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas pada Tabel 7 menunjukkan bahwa Asymp Sig. (2-tailed) untuk masing-masing variabel lebih besar ($>$) dari alfa (0,05) yang berarti bahwa penelitian tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Kriteria pengujian untuk menyatakan linearitas garis regresi dilakukan dengan membandingkan signifikansi DFL (Defiation From Linearity) dengan tingkat alfa 0,05. Jika nilai signifikansi $DFL > \alpha$ 0,05 maka dapat dikatakan garis regresinya berbentuk linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

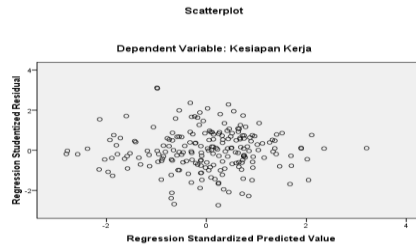
Tabel 8. Hasil Uji Linearitas Data

Variabel yang diuji	Sig DFL	Alpha	Kondisi	Ket
X ₁ -Y	0,066	0,05	Sig DFL > Alpha	Linear
X ₂ -Y	0,247	0,05	Sig DFL > Alpha	Linear
X ₃ -Y	0,266	0,05	Sig DFL > Alpha	Linear
X ₄ -Y	0,391	0,05	Sig DFL > Alpha	Linear

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk linear. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi DFL (Defiation From Linearity) dari masing-masing garis lebih besar dari tingkat alfa 0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan adalah apabila data atau titik-titik pada scatterplot tersebar atau tidak membentuk pola khusus, maka model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2. Hasil Uji heteroskedastisitas

Uji Multikolinieritas

Kriteria pengujian untuk melihat terjadinya multikolinieritas atau tidak dilakukan dengan nilai VIF. Jika nilai nilai VIF < 5 maka dapat dikatakan variabel tersebut memenuhi syarat bebas multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-36.421	9.367		-3.888	.000		
	Pengalaman Prakerin	.137	.063	.125	2.168	.031	.670	1.493
	Wawasan Dunia Kerja	.150	.068	.130	2.193	.029	.632	1.583
	Kompetensi Kejuruan	.720	.104	.336	6.948	.000	.955	1.047
	Employability Skill	.307	.041	.435	7.528	.000	.671	1.491

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Berdasarkan Tabel 9. di atas dapat dilihat variable penelitian dinyatakan bebas multikolinieritas. Hal ini dikarenakan nilai VIF dari masing-masing lebih kecil dari 5.

Uji Menguji Sub-Struktural 1

Berdasarkan Tabel di bawah ini dapat diketahui hasil Sub-Struktural 1. Anova X₁(pengalaman prakerin), X₍₂₎ (wawasan dunia kerja), X₍₃₎ (kompetensi kejuruan) terhadap X₄ (employability skill).

Tabel 10. Hasil Uji Sub-Struktural 1

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 ^a	.329	.320	13.07964

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kejuruan, Pengalaman Prakerin, Wawasan Dunia Kerja

b. Dependent Variable: Employability Skill

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17309.808	3	5769.936	33.727	.000 ^a
	Residual	35241.849	206	171.077		
	Total	52551.657	209			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kejuruan, Pengalaman Prakerin, Wawasan Dunia Kerja

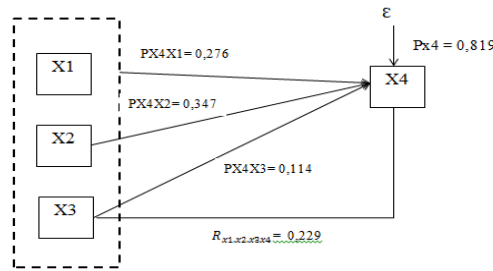
b. Dependent Variable: Employability Skill

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.540	15.977		.222	.825		
	Pengalaman Prakerin	.425	.103	.276	4.115	.000	.725	1.380
	Wawasan Dunia Kerja	.564	.110	.347	5.135	.000	.713	1.403
	Kompetensi Kejuruan	.346	.175	.114	1.974	.050	.973	1.028

a. Dependent Variable: Employability Skill

Secara simultan pengalaman prakerin, wawasan dunia kerja dan kompetensi kejuruan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skill*. Besaran pengaruh simultan adalah 0,329 atau dibulatkan menjadi 32% merupakan kontribusi dari variabel pengalaman prakerin, wawasan dunia kerja dan kompetensi kejuruan terhadap *employability skill*. Sisanya 68%

dipengaruhi faktor lain di luar model. Besaran hasil uji Sub-Struktural 1. X₁(pengalaman prakerin), X₂ (wawasan dunia kerja), X₃ (kompetensi kejuruan) terhadap X₄ (employability skill). dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Digram Jalur Hubungan Kausal Empiris X₁, X₂, dan X₃ terhadap X₄

Menguji Sub-Struktural 2

Berdasarkan Tabel di bawah ini dapat diketahui hasil Sub-Struktural 2. Anova X₁(pengalaman prakerin), X₂ (wawasan dunia kerja), X₃ (kompetensi kejuruan), X₄ (employability skill) terhadap Y (kesiapan kerja siswa).

Tabel 11. Hasil Uji Sub-Struktural 2

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 ^a	.542	.533	7.66704

a. Predictors: (Constant), Employability Skill, Kompetensi Kejuruan, Pengalaman Prakerin, Wawasan Dunia Kerja
 b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14252.146	4	3563.037	60.613	.000 ^b
	Residual	12050.630	205	58.784		
	Total	26302.776	209			

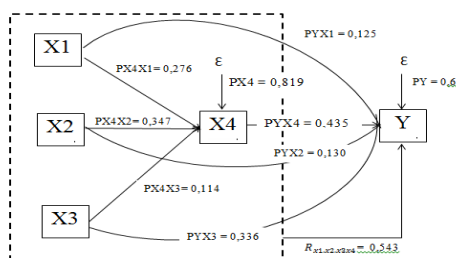
a. Predictors: (Constant), Employability Skill, Kompetensi Kejuruan, Pengalaman Prakerin, Wawasan Dunia Kerja
 b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-36.421	9.367		-3.888	.000		
	Pengalaman Prakerin	.137	.063	.125	2.168	.031	.670	1.493
	Wawasan Dunia Kerja	.150	.068	.130	2.193	.029	.632	1.583
	Kompetensi Kejuruan	.720	.104	.336	6.948	.000	.955	1.047
	Employability Skill	-.307	.041	-.435	-7.528	.000	.671	1.491

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Secara simultan pengalaman prakerin, wawasan dunia kerja dan kompetensi kejuruan dan employability skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Besaran pengaruh simultan adalah 0,542 atau dibulatkan menjadi 54% merupakan kontribusi dari variabel pengalaman prakerin, wawasan dunia kerja, kompetensi kejuruan dan employability skill terhadap kesiapan kerja siswa. Sisanya 46% dipengaruhi faktor lain di luar model. Besaran hasil uji Sub-Struktural 2. X₁(pengalaman prakerin), X₂ (wawasan dunia kerja), X₃ (kompetensi kejuruan) terhadap Y (kesiapan kerja) melalui X₄ (employability skill). dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Digram Jalur Hubungan Kausal Empiris X1, X2, dan X3 Terhadap Y melalui X4

PEMBAHASAN

Pengalaman Prakerin, Wawasan Dunia Kerja, Kompetensi Kejuruan, Employability Skill, dan Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa siswa SMK di Kota dan Kabupaten Probolinggo memiliki pengalaman prakerin yang baik. Hal ini disebabkan karena siswa mampu memperoleh ilmu pengetahuan yang baik di tempat di prakerin. Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa bekal keahlian profesional memiliki tingkat paling tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa, faktanya siswa di SMK Kota dan Kabupaten Probolinggo sudah mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan setelah pelaksanaan prakerin. Sebaliknya tingkat penguasaan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki merupakan tingkat terendah. Fakta ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan prakerin guru kurang proaktif dalam monitoring siswa di tempat prakerin. Kurangnya monitoring yang dilakukan oleh guru membuat siswa kurang memahami seberapa besar mereka mampu menguasai pengetahuan dalam kegiatan prakerin. Tidak hanya itu, monitoring juga sangat diperlukan siswa agar setiap siswa mampu mengevaluasi kekurangan mereka di tempat prakerin. Tidak hanya memengaruhi kesiapan kerja, nyatanya pengalaman prakerin memengaruhi *employability skill* setiap siswa. Hal ini ditegaskan dalam penelitian Susanti, dkk (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman prakerin ternyata berkontribusi besar terhadap *employability skill* karena tempat dimana mereka melaksanakan prakerin mampu memengaruhi mental setiap siswa sehingga mampu membentuk pribadi yang siap bekerja sesuai keahlian yang dimiliki.

Wawasan dunia kerja merupakan kemampuan siswa untuk menerjemahkan, menafsirkan, dan menambahkan pemikiran sehingga dapat mengidentifikasi (1) persyaratan kerja; (2) informasi pekerjaan; (3) informasi ketenagakerjaan. Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa siswa SMK di Kota dan Kabupaten Probolinggo memiliki wawasan dunia kerja yang baik. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa dari 3 indikator yang ada, ternyata indikator informasi pekerjaan memiliki nilai yang paling tinggi, yakni sebesar 36,54%. Angka tersebut menunjukkan bahwa informasi pekerjaan yang dimiliki oleh siswa sudah baik. Rasa keingintahuan mereka sudah cukup baik sehingga mereka berpacu mencari informasi tentang pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Namun, sangat disayangkan, baiknya keingintahuan mereka terhadap informasi pekerjaan tidak diimbangi dengan rasa ingin tahu mengenai informasi pekerjaan. Hal ini dapat dilihat bahwa indikator informasi ketenagakerjaan memiliki nilai terendah, yakni sebesar 27,14%. Oleh karena itu, wawasan dunia kerja memiliki peran penting terhadap penentuan kesiapan kerja siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2014) memberikan hasil bahwa siswa yang memiliki wawasan dunia kerja tinggi maka akan menghasilkan kesiapan kerja yang tinggi pula.

Kompetensi kejuruan merupakan sejumlah kompetensi yang terdapat pada sekelompok mata pelajaran SMK. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kompetensi kejuruan dalam hal ini nilai UKK pada siswa kelas XII program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Kota dan Kabupaten Probolinggo dalam penelitian ini dalam kategori baik. Kompetensi kejuruan memiliki peranan penting dalam kesiapan siswa dalam memasuki sebuah dunia kerja. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa kompetensi kejuruan yang tinggi maka akan berpengaruh pada kesiapan kerja yang tinggi pula. Senada dengan hasil penelitian Iwan (2013) yang menyatakan bahwa kompetensi kejuruan memberikan pengaruh tinggi terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa lulusan SMK yang belum siap untuk bekerja disebabkan oleh kurangnya kompetensi yang dimiliki untuk bisa diterima pada dunia kerja. Oleh karena itu, sekolah diharapkan mampu menjadi wadah siswa untuk melatih kompetensi siswa sesuai dengan keahliannya masing-masing.

Employability skill merupakan salah satu karakteristik individu yang berhubungan dengan kemampuan kerja seseorang serta keinginan untuk atraktif dalam pasar kerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa *employability skill* pada siswa kelas XII program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Kota dan Kabupaten Probolinggo dalam penelitian ini dalam kategori baik. Ketika peneliti coba menggali lebih dalam untuk mengetahui mengapa masih ada siswa yang memiliki *employability skill* tidak baik, rupanya dalam hal keterampilan kerja secara amanah yang mendapati tingkat terendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa mengenai SOP, kurang pemahaman mengenai alat pelindung diri serta prosedur keselamatan kerja. Padahal hal ini sangat penting bagi siswa ketika ingin memulai bekerja. Ketidaktahuan mereka akan beberapa prosedur yang tersebut di atas akan menjadi kesalahan yang cukup fatal. Oleh karena itu, sebaiknya guru lebih memberikan pengetahuan akan hal tersebut agar setiap siswa lebih siap bekerja ketika lulus nanti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kesiapan kerja pada siswa kelas XII program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Kota dan Kabupaten Probolinggo dalam penelitian ini dalam kategori baik. Aspek-aspek yang digunakan dalam mengukur kesiapan kerja adalah (1) tingkat kematangan siswa; (2) keadaan emosi dan mental; (3) pengalaman. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa dari ketiga aspek tersebut yang memiliki frekuensi tingkat paling tinggi adalah aspek tingkat kematangan, yakni sebesar 41,73%, sedangkan frekuensi terendah adalah aspek pengalaman yakni sebesar 25,18%. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan pelatihan keterampilan pada sekolah. Adanya peningkatan keterampilan untuk siswa mampu meningkatkan pengalaman yang diperoleh dari pelatihan tersebut. Tidak hanya itu saja, pihak sekolah juga perlu memberikan tekanan lebih pada pemberian informasi mengenai pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan mereka. Berbekal pengalaman yang baik maka siswa bisa menjadi lulusan SMK yang siap memasuki dunia kerja.

Pengalaman Prakerin, Wawasan Dunia Kerja dan Kompetensi Kejuruan Berkontribusi Secara Simultan dan Signifikan terhadap Employability Skill

Secara simultan pengalaman prakerin, wawasan dunia kerja dan kompetensi kejuruan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skill*. Besaran pengaruh simultan adalah 0,329 atau dibulatkan menjadi 32%, sisanya sebesar 68% dipengaruhi faktor lain di luar model. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh secara parsial pengalaman prakerin terhadap *employability skill*. Besaran pengaruh parsial dan langsung pengalaman prakerin terhadap *employability skill* sebesar 0,276 atau dibulatkan menjadi 28%. Dengan demikian, tinggi rendahnya *employability skill* dipengaruhi oleh pengalaman prakerin sebesar 28%, sedangkan sisanya 72% dijelaskan faktor lain di luar model. Penelitian tentang keterkaitan prakerin dengan *employability skill* telah dilakukan sebelumnya oleh Susanti (2015) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh prakerin terhadap *employability skill* sebesar 3,37%. Senada dengan penelitian Dania (2014) yang memberikan hasil bahwa tingkat pelatihan industri memberikan pengaruh pada *employability skills* siswa.

Faktanya tidak hanya prakerin yang mampu memberikan pengaruh pada dunia kerja, namun ada faktor lain yang memengaruhi *employability skill* yakni wawasan dunia kerja. Secara parsial wawasan dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skill*. Besaran pengaruh parsial atau langsung wawasan dunia kerja terhadap *employability skill* adalah sebesar 0,347 atau dibulatkan menjadi 35%. Artinya, tinggi rendahnya *employability skill* dipengaruhi oleh wawasan dunia kerja sebesar 35%, sedangkan sisanya 65% dijelaskan faktor lain di luar model. Faktor ketiga yang memengaruhi *employability skill* adalah nilai UKK. Secara parsial UKK berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skill* siswa SMK kompetensi Keahlian TKJ di Kota dan Kabupaten Probolinggo. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan secara parsial yang signifikan antara kompetensi kejuruan terhadap *employability skill*. Besaran pengaruh parsial atau langsung kompetensi kejuruan terhadap *employability skill* adalah sebesar 0,114 atau dibulatkan menjadi 11%. Artinya, tinggi rendahnya *employability skill* dipengaruhi oleh wawasan dunia kerja sebesar 11%, sedangkan sisanya 89% dijelaskan faktor lain di luar model.

Pengalaman Prakerin, Wawasan Dunia Kerja dan Kompetensi Kejuruan Berkontribusi Secara Simultan dan Signifikan terhadap Kesiapan Kerja Melalui Employability Skill

Secara simultan pengalaman prakerin, wawasan dunia kerja, kompetensi kejuruan dan *employability skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Besaran pengaruh simultan adalah 0,542 atau dibulatkan menjadi 54% dan sisanya sebesar 46% dipengaruhi faktor lain di luar model. Apabila dilihat secara parsial pengalaman prakerin siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Besaran pengaruh parsial dan langsung pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa adalah sebesar 0,125 atau dibulatkan menjadi 13%. Dengan demikian, tinggi rendahnya kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh pengalaman prakerin sebesar 13%, sedangkan sisanya 87% dijelaskan faktor lain di luar model. Penelitian tentang keterkaitan prakerin dengan kesiapan kerja telah dilakukan sebelumnya oleh Arif in (2014) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pelaksanaan prakerin terhadap kesiapan kerja. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Syadiyah (2014) yang menunjukkan bahwa pengalaman Prakerin memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik.

Pengalaman prakerin memiliki pengaruh yang kecil disebabkan banyak faktor, diantaranya kurangnya koordinasi antara pihak DU/ DI dan sekolah sehingga pelaksanaan prakerin belum ada pedoman yang jelas sampai mana kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, tempat pelaksanaan prakerin yang kurang sesuai sehingga siswa hanya memiliki sedikit pengalaman kerja yang berhubungan dengan kompetensinya, dan minimnya bimbingan baik dari guru maupun pihak industri sehingga jika terjadi permasalahan di DU/DI pada saat kegiatan prakerin siswa cenderung malas untuk menyelesaikannya.

Pada uji kedua diketahui bahwa secara parsial wawasan dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Besaran pengaruh parsial dan langsung wawasan dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa adalah sebesar 0,130 atau dibulatkan menjadi 13%. Artinya, tinggi rendahnya kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh wawasan dunia kerja sebesar 13%, sedangkan sisanya 87% dijelaskan faktor lain di luar model. Senada dengan hasil penelitian Sari (2014) menunjukkan bahwa jika wawasan dunia kerja yang dimiliki tinggi maka kesiapan kerja yang dimiliki siswa pun tinggi. Wawasan dunia kerja juga memiliki pengaruh yang kecil disebabkan banyak faktor, di antaranya, BKK maupun BK di sekolah tidak berjalan dengan baik, pihak BKK maupun BK cenderung hanya menempel informasi di papan pengumuman tanpa adanya sosialisasi lebih lanjut, sehingga jika

siswa tidak aktif maka akan ketinggalan informasi, siswa juga tidak terlalu banyak mengetahui spesifikasi-spesifikasi jenis pekerjaan yang harus dipersiapkan untuk mencari pekerjaan.

Faktanya kompetensi kejuruan juga turut memengaruhi kesiapan kerja siswa. Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa secara parsial kompetensi kejuruan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Besaran pengaruh parsial dan langsung kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa adalah sebesar 0,336 atau dibulatkan menjadi 35%. Artinya, tinggi rendahnya kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh wawasan dunia kerja sebesar 35%, sedangkan sisanya 65% dijelaskan faktor lain di luar model. Penelitian tentang kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja telah dilakukan sebelumnya oleh Wahyuni, dkk (2013) memberikan kontribusi sebesar 22,98 % terhadap kesiapan memasuki dunia kerja industri siswa kelas XII Program Teknik Komputer dan Jaringan SMK N 2 Padang Panjang. Kompetensi kejuruan memiliki pengaruh yang cukup tinggi dikarenakan beberapa faktor, di antaranya, sejak awal siswa telah mempersiapkan dengan latihan-latihan soal, terdapat pedoman yang jelas kompetensi apa yang harus dikuasai oleh siswa, dan guru cenderung lebih aktif untuk persiapan UKK karena hal tersebut merupakan salah satu syarat kelulusan.

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa secara parsial employability skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Besaran pengaruh parsial dan langsung employability skill terhadap kesiapan kerja siswa adalah sebesar 0,435 atau dibulatkan menjadi 44%. Artinya, tinggi rendahnya kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh employability skill sebesar 44%, sedangkan sisanya 56% dijelaskan faktor lain di luar model. penelitian senada dilakukan oleh Hasanah (2015) menunjukkan adanya pengaruh *employability skill* terhadap kesiapan kerja, hal itu berarti jika *employability skill* siswa tinggi maka kesiapan kerja siswa pun tinggi.

Berdasarkan kondisi yang ada di lapangan diketahui bahwa *employability skill* siswa di lapangan sudah cukup baik itu terbukti dengan nilai beta juga baik. Jika dilihat dari analisis angket dan pengamatan sebagian besar telah memiliki sebagian besar kecakapan yang harus dimiliki, diantaranya kecakapan dasar, pengelolaan diri dan bekerja tim, namun yang belum mereka pahami, yakni mengenai bekerja secara aman. Seharusnya sebagai teknisi mereka harus dan wajib mengetahui standar sebelum melakukan perbaikan dan perawatan komputer, seperti kabel yang mereka instal tidak boleh berserakan baik di atas meja maupun di lantai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. pengalaman prakerin, wawasan dunia kerja, kompetensi kejuruan, *employability skill*, dan kesiapan kerja siswa SMK di kota dan kabupaten Probolinggo berada dalam kategori baik;
2. terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara pengalaman prakerin, wawasan dunia kerja dan kompetensi kejuruan terhadap *employability skill*;
3. terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman prakerin, wawasan dunia kerja, dan kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja melalui *employability skill*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagi pihak sekolah diharapkan mampu berkordinasi dengan pihak industri sehingga pelaksanaan prakerin akan berjalan lebih baik lagi dari sebelumnya. *Kedua*, bagi pihak guru diharapkan guru turut memberikan perhatian yang lebih kepada kegiatan prakerin maupun bimbingan kerja dan karir kepada siswa sehingga akan merasa siap dan mampu bersaing di dunia kerja setelah lulus. *Ketiga*, bagi pihak industri diharapkan mampu memberikan tugas siswa sesuai dengan bidang yang digeluti siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Hasanah, F. 2015. *Kontribusi Keterlibatan Siswa di Unit Produksi/Jasa dan Employablity Skill terhadap Self Efficacy Serta Dampaknya Pada Miat Bekerja Siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Malang Raya*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Oktavia, M. dkk. 2014. Kontribusi Pengalaman Prakerin dan Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Industri Siswa Program Teknik Komputer dan Jaringan Kelas XII di SMK N 2 Padang Panjang. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika dan Informatika*. Vol 2 No 1 2014.
- Pardjono. 2011 Peran Industri dalam Pengembangan SMK. (Online), ([http:// staff.uny.ac.id/ system/ files/ pengabdian/ prof-drs-pardjono-msc-phd/ peran-dudi-utk-smk.docx](http://staff.uny.ac.id/system/files/pengabdian/prof-drs-pardjono-msc-phd/peran-dudi-utk-smk.docx)), diakses 15 Desember 2012.
- Sari, D. 2014. *Hubungan Wawasan Unia Kerja dan Minat Belajar terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Siswa SMK Program Keahlian Teknologi Informasi di SMKN 1 Turen, SMKN 2 Turen, SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen dan SMK NU Sunan Ampel*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Sudjimat. D. A. 2013. *Pengembangan Kecakapan Kemampuan Kerja untuk Meningkatkan Kualitas SDM Unggul Abad XII*. Malang: UM Press.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno. 2008. Employability Skill dan Pengaruhnya terhadap Penghasilan Lulusan SMK Teknologi Industri. *Jurnal Kependidikan* (Penerbit: LPPM UNY bekerjasama dengan MPPI), (Online), 38(1), (<http://jurnal.uny.ac.id>), diakses 2 September 2015.
- Susanti. 2015. Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Kualitas Guru, Kesesuaian, dan Hasil Prakerin terhadap Employability Skills Siswa SMK. Malang. *Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 38, No. 2, September 2015: 121—132.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Online), (<http://riau.kemenag.go.id>), diakses 3 November 2015.
- Wahyuni, T. 2013. Kontribusi Pengalaman Prakerin dan Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Industri Siswa Program Teknik Komputer dan Jaringan. *Jurnal VOTEKNIKA (Vocational Teknik Elektronika dan Informatika)*. Vol 2, No 2, 2013.
- Yulianti, D. 2014. *Hubungan Wawasan Dunia Kerja dan Kompetensi Keahlian dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri Kota Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.